

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DAN MEDIA LEAFLET
TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA
TENTANG BAHAYA NAPZA DI SMP NEGERI 3 MOJOSONGO
BOYOLALI**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk meraih gelar Sarjana Keperawatan**



Disusun oleh :

ARIF PUTRA PURNAMA

J210.090.042

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
Jln. A, Yani, Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura Telp. (0271)717417

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi:

Nama : H.M. Abi Muhlisin, SKM., M.Kep

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (Tugas Akhir) dari Mahasiswa :

Nama : Arif Putra Purnama
NIM : J 210.090.042
Program studi : Ilmu Keperawatan
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DAN MEDIA LEAFLET TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TENTANG BAHAYA NAPZA DI SMP NEGERI 3 MOJOSONGO BOYOLALI**

Naskah artikel tersebut, layak dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 14 Oktober 2013

Pembimbing

(H.M. Abi Muhlisin, SKM., M.Kep)

NASKAH PUBLIKASI

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DAN MEDIA LEAFLET TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TENTANG BAHAYA NAPZA DI SMP NEGERI 3 MOJOSONGO BOYOLALI

Arif Putra Purnama *

H. M. Abi Muhlisin, SKM., M.Kep**

Kartinah A.Kep., S.Kep**

Abstrak

Penyalahgunaan NAPZA di kalangan siswa sekolah sudah pada tahap yang memprihatinkan. Data tahun 2011 di Kabupaten Boyolali terdapat 784 orang yang positif pengguna NAPZA, dari data tersebut didalamnya termasuk pelajar. Kurangnya pengetahuan dan sikap siswa tentang bahaya NAPZA menjadi salah satu penyebab mengapa remaja dapat terjerumus menggunakan NAPZA. Salah satu upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media Video dan leaflet tentang bahaya NAPZA. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penggunaan media video dan media leaflet terhadap perubahan pengetahuan dan sikap siswa tentang bahaya NAPZA di SMP Negeri 3 Mojosongo Boyolali. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental design*, dengan rancangan *pretest-posttest group design*. Sampel penelitian adalah siswa kelas VIII sebanyak 70 orang, yang kemudian dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 35 siswa kelompok media video dan 35 siswa dengan media leaflet. Teknik pengambilan sampel menggunakan proporsional random sampling. Instrument penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan. Analisis data penelitian menggunakan uji komparatif, yaitu wilcoxon rank test, paired sample test maupun independent sample test. Hasil penelitian diketahui sebagian besar responden dari media video dan leaflet sebelum penyuluhan banyak yang rendah dan setelah penyuluhan pengetahuan rendah semakin sedikit. Sikap sebelum penyuluhan banyak yang buruk, setelah penyuluhan banyak yang baik. Hasil uji komparatif pengetahuan menunjukkan terdapat perubahan pengetahuan dan sikap baik responden dengan media video maupun leaflet. Media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibanding responden dengan media leaflet dengan selisih skor pengetahuan 1,65. Hasil uji statistik dengan nilai $p = 0,04$. Media video lebih efektif dalam merubah sikap responden dibanding sikap responden dengan media leaflet dengan selisih skor sikap 1,80 poin. Hasil uji statistik dengan nilai $p = 0,02$.

Kata kunci: video, leaflet, pengetahuan, sikap, NAPZA

EFFECTIVENESS OF VIDEO AND LEAFLET MEDIAS TO CHANGE OF STUDENT'S KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF DANGERS OF DRUGS IN MOJOSONGO JUNIOR HIGH SCHOOL 3 OF BOYOLALI

Abstract

Abuse of drugs among school students already at the stage of concern. Data for the year 2011 in Boyolali district there are 784 people are positive people who use drugs, from the data therein, including students. Lack of knowledge and attitude of students about the dangers of drugs to be one of the causes why teens can go to use drugs. One of efforts to improve students' knowledge and attitude conducted use media Video and leaflet about dangers of drugs. The objective research is to know effectiveness of video and leaflet medias to change of student's knowledge and attitude of dangers drug in Mojosoongo junior high school 3 of Boyolali. This kind of research is quasi experimental design, with pretest-posttest group design. Sample research are VIII classes with 70 students, then divided two groups, 35 students with video media group and 35 students with media leaflets. Taking Sampling use proportional random sampling. Instrument research use knowledge and attitude questionnaire given before and after counseling. Analysis research data use comparative test, Wilcoxon rank test, paired sample test and independent sample test. Research results that majority of respondents from media video and a lot of counseling before leaflet low and after counseling, knowledge low decrease. Respondent's attitude before counseling a bad lot, after counseling much good. Results test of comparative effectiveness that knowledge and change attitudes respondents video and leaflet media. Media video more effective to increase respondent's knowledge with video than knowledge with leaflet media with gap score is 1.65 point. result statistic test with $p = 0.04$. Media video more effective in attitude change video's respondent than leaflet respondents with gap score is 1.80 point. Result of statistic test with $p = 0.02$.

Keywords: video, leaflet, knowledge, attitude, drugs

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kasus penyalahgunaan narkoba di Jawa Tengah pada tahun 2010 didapatkan data sebanyak 496 kasus dan jumlah pelaku kejahatan narkoba sebanyak 683 orang (jawatengah.go.id). Berdasarkan data yang dihimpun LSM Boyolali yaitu Yayasan Mitra Alam, pada tahun

2010-2011 kota Boyolali jumlah populasi pemakai suntik sebanyak 784 orang. Jumlah penyalahguna Narkoba yang tertangkap yang menjadi tahanan polisi sebanyak 50 orang, yang berada di rumah tahanan sebanyak 79 orang, dan yang berada di lembaga pemasyarakatan sebanyak 31 orang. Narapidana yang menjadi pemakai Narkoba sebesar 74% dan Narapidana

yang memakai suntik sebesar 29% (Polres Boyolali, 2012).

Sekolah Menengah (SMP Negeri 3 Mojosongo) Boyolali merupakan salah satu SMP yang letaknya di tengah kota Boyolali yang letak sekolahnya sangat strategis di kota besar serta dekat dengan sejumlah tempat hiburan maupun belanja, yang memungkinkan sekali terpengaruh dengan pergaulan bebas orang dewasa. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Agustus 2013 tentang pengetahuan siswa tentang NAPZA menunjukkan beberapa siswa tidak mengetahui pengertian tentang NAPZA, bentuk-bentuk dari NAPZA, dan resiko penggunaan NAPZA mereka hanya mendengar tentang jenis dan efek dari NAPZA dan beberapa siswa menyatakan pernah mengetahui bentuk fisik dari beberapa jenis NAPZA yaitu ganja.

Kurangnya pengetahuan siswa dalam penyalahgunaan Napza dapat disebabkan kurangnya informasi seperti penyuluhan tentang napza. Meskipun di SMP Negeri 3 Mojosongso Boyolali pernah diadakan penyuluhan, namun masih kurang mengenai sasaran dimana penyuluhan hanya diberikan pada awal siswa masuk kelas VII, penyuluhan tersebut dilakukan oleh anggota kepolisian dalam upacara hari senin tanpa menggunakan media apapun.

Tujuan Penelitian Mengetahui n efektivitas penggunaan media video dan media leflet terhadap perubahan dan sikap siswa tentang bahaya NAPZA di SMP Negeri 3 Mojosongo Boyolali

LANDASAN TEORI

Media KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi)

Menurut Notoatmodjo (2007), yang dimaksud dengan alat bantu pendidikan adalah alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan/pengajaran. Alat bantu ini lebih sering disebut sebagai alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan memperagakan sesuatu di dalam proses pendidikan/pengajaran.

Menurut Notoatmodjo (2005) berdasarkan cara produksinya, media promosi kesehatan dibedakan menjadi:

Media cetak, yaitu suatu media statis dan mengutamakan pesan-pesan visual. Media cetak pada umumnya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna. Adapun macam-macamnya adalah poster, leaflet, brosur, majalah, surat kabar, lembar balik, stiker dan pamflet.

NAPZA

NAPZA adalah bahan/zat obat yang bila masuk tubuh terutama otak/susunan saraf pusat, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, psikis dan fungsi sosialnya karena terjadi kebiasaan ketagihan serta ketergantungan terhadap napza. Istilah napza umumnya digunakan oleh sektor pelayanan kesehatan yang menitikberatkan pada upaya penanggulangan dari sudut kesehatan fisik, psikis dan sosial. NAPZA sering disebut juga sebagai zat psikoaktif, yaitu zat yang bekerja pada otak, sehingga menimbulkan perubahan perilaku, perasaan dan pikiran.

Remaja

Remaja adalah mereka yang

berusia antara 12-21 tahun (Totok Harjanto, 2004) Remaja akan mengalami periode perkembangan fisik dan psikis sebagai berikut :

Pengetahuan

Notoadmojo, 2007 sebelum orang mengadopsi perilaku baru, didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu *awareness* (kesadaran) yaitu orang tersebut menyadari dalam arti stimulus (objek) terlebih dahulu; *interest* yaitu orang mulai tertarik dengan stimulus; *evaluation* (menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut tersebut bagi dirinya) hal ini berarti sikap respon dan sudah lebih baik lagi; *trial* yaitu orang telah mulai mencoba perilaku baru dan *adoption* yaitu subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Nursalam & Efendi, 2008). Azwar (2002) menyatakan sikap adalah suatu pola perilaku tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental design*, dengan rancangan *pretest-posttest group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 3 Mojosoongo Boyolali dari kelas VIII sebanyak 225

siswa. sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *propotional random sampling* sampel yang digunakan sekitar 70 siswa.

Kriteria sampel

- 1) Siswa SMP Negeri 3 Mojosoongo Boyolali yang tercatat aktif masuk sekolah.
 - 2) Bersedia menjadi responden
- Kriteria eksklusi pada sampel penelitian ini adalah :
- 1) Siswa SMP Negeri 3 Mojosoongo Boyolali yang tidak masuk sekolah/izin sakit.
 - 2) Tidak bersedia menjadi responden.

Instrument Penelitian

1. Kuesioner mengenai pengetahuan remaja tentang NAPZA berisi tentang pengetahuan NAPZA, jenis NAPZA, resiko penyalahgunaan NAPZA yang terdiri dari 20 pertanyaan
2. Kuesioner sikap dalam penyalahgunaan NAPZA pada remaja berisi tentang penggunaan NAPZA, resiko penggunaan NAPZA, dan cara menghindari penggunaan NAPZA yang terdiri dari 10 pertanyaan yang disusun sendiri oleh peneliti dan menggunakan metode likert

Analisis Data

1. Analisis Univariat
Analisis univariat yaitu analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau mendiskripsikan dari masing-masing variabel, baik variabel bebas, variabel terikat dan karakteristik responden.
2. Analisis Bivariat

uji Paired t test, uji
Wilcoxon Sign Rank test. uji
independent t test.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden menurut kelompok usia dan jenis kelamin

Karakteristik	Media video		Media <i>leaflet</i>		jumlah
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	
Jenis kelamin					
Laki-laki	20	57.1	16	45.7	70
Perempuan	15	42.9	19	54.3	
Usia					
15 tahun	19	54.3	11	31.4	70
16 tahun	16	45.7	24	68.6	

Tabel 1 diketahui umur responden media video banyak laki-laki (57,1%) sedangkan responden media *leaflet* banyak perempuan sebesar 54,3%. Usia responden media video banyak berumur 15 tahun (54,3%) sementara responden media *leaflet* banyak usia 16 tahun (68,6%).

B. Analisis Univariat

1. Pengetahuan tentang bahaya NAPZA

a. *Pretest* pengetahuan tentang bahaya NAPZA

Distribusi pengetahuan responden kelompok media video maupun kelompok media *leaflet* pada *pretest* ditampilkan pada tabel 6.

Tabel 2. Distribusi Responden pada *Pretest* Pengetahuan Tentang Bahaya NAPZA

Pengetahuan	Media video		Media <i>leaflet</i>	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Tinggi	12	34.3	13	37.1
rendah	23	65.7	22	62.9
Jumlah	35	100.0	35	100.0

Tabel 2 memperlihatkan pengetahuan kelompok media video dan media *leaflet* sebelum penyuluhan banyak berpengetahuan rendah tentang bahaya NAPZA.

b. *Posttest* pengetahuan tentang bahaya NAPZA

Distribusi pengetahuan responden pada kelompok media video maupun kelompok media *leaflet* pada *posttest* ditampilkan pada tabel 7.

Tabel 3. Distribusi Responden pada *post* Pengetahuan Tentang Bahaya NAPZA

Pengetahuan	Media video	Media <i>leaflet</i>
-------------	-------------	----------------------

	Jumlah	%	Jumlah	%
Tinggi	17	48.6	15	42.9
rendah	18	51.4	20	57.1
Jumlah	35	100.0	35	100.0

Tabel 3 memperlihatkan pengetahuan kelompok media video setelah penyuluhan banyak berpengetahuan tinggi sementara responden kelompok leaflet banyak yang rendah.

2. Sikap

a. *Pretest* sikap tentang bahaya NAPZA

Distribusi sikap responden pada kelompok media video maupun kelompok media *leaflet* pada *pretest* ditampilkan pada tabel 8.

Tabel 4. Distribusi *Pretest* Sikap Responden Tentang Bahaya NAPZA

Sikap	Media video		Media <i>leaflet</i>	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	15	42.9	16	45.7
Buruk	20	57.1	19	54.3
Jumlah	35	100.0	35	100.0

tabel 4 memperlihatkan hasil *pretest* sikap responden sebelum penyuluhan kelompok media video maupun kelompok media *leaflet* lebih banyak pada sikap yang buruk.

b. *Posttest* sikap tentang bahaya NAPZA

Distribusi *posttest* sikap responden pada kelompok media video maupun kelompok media *leaflet* ditampilkan pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi *Posttest* Sikap Responden Tentang Bahaya NAPZA

Sikap	Media video		Media <i>leaflet</i>	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	20	57.1	19	54.3
Buruk	15	42.9	16	45.7
Jumlah	35	100.0	35	100.0

tabel 5 memperlihatkan hasil *post* sikap responden sesudah penyuluhan kelompok media video maupun kelompok media *leaflet* lebih banyak pada sikap yang baik

1. Pengetahuan tentang bahaya NAPZA

a. *pretest-posttest* pengetahuan kelompok media video ditampilkan dalam tabel 6.

Tabel 6. Hasil Pengujian perubahan Pengetahuan Responden Kelompok Media Video sebelum dan sesudah penyuluhan

Pengetahuan	Rata-rata	Z	p	Keputusan
-------------	-----------	---	---	-----------

<i>Pretest</i>	11.34			
<i>Posttest</i>	15.06	-4.954	0,001	Ho ditolak

Tabel 6 diketahui rata-rata sebelum penyuluhan sebesar 11,34 dan meningkat menjadi 15,06 setelah responden menerima penyuluhan dengan medi video. Terdapat kenaikan rata-rata sebesar 3,7, sehingga hasil uji stastistik diperoleh $Z = -4.954$, nilai $p = 0,001$. kesimpulannya adalah ada perubahan pengetahuan responden kelompok media video antara sebelum dan sesudah menerima penyuluhan tentang bahaya NAPZA.

b. *pretest-posttest* pengetahuan kelompok media leaflet

Tabel 7. Hasil Pengujian perubahan Pengetahuan Responden Kelompok Media leaflet sebelum dan sesudah penyuluhan

Pengetahuan	<i>Rata-rata</i>	<i>t-hitung</i>	<i>p</i>	Keputusan
<i>Pretest</i>	11.1714			
<i>Posttest</i>	13.4000	-4.643	0,001	Ho ditolak

Tabel 7 diketahui rata-rata sebelum penyuluhan sebesar 11,17 dan meningkat menjadi 13,40 setelah responden menerima penyuluhan dengan media leflet. Terdapat kenaikan rata-rata sebesar 2,22, sehingga hasil uji stastistik diperoleh $t \text{ hitung} = -4,643$, nilai $p = 0,001$. kesimpulannya adalah ada perubahan pengetahuan responden kelompok media leaflet antara sebelum dan sesudah menerima penyuluhan tentang bahaya NAPZA.

2. Sikap tentang bahaya NAPZA

a. *pretest-posttest* sikap kelompok media video

Tabel 8. Hasil Pengujian perubahan sikap Responden Kelompok Media Video sebelum dan sesudah penyuluhan

Sikap	<i>Rata-rata</i>	<i>t-hitung</i>	<i>p</i>	Keputusan
<i>Pretest</i>	28.46			
<i>Posttest</i>	32.17	-7.669	0,001	Ho ditolak

Tabel 8 diketahui rata-rata sebelum penyuluhan sebesar 28,46 dan meningkat menjadi 32,17 setelah responden menerima penyuluhan dengan media video. Terdapat kenaikan rata-rata sebesar 3,71, sehingga hasil uji stastistik diperoleh $t\text{-hitung} = -7,669$, nilai $p = 0,001$. $p\text{-value} \leq 0,05$ kesimpulannya adalah ada perubahan sikap responden kelompok media video antara sebelum dan sesudah menerima penyuluhan tentang bahaya NAPZA.

b. *pretest-posttest* sikap kelompok media leaflet

Tabel 9. Hasil Pengujian perubahan Pengetahuan Responden Kelompok Media leaflet sebelum dan sesudah penyuluhan

Sikap	<i>Rata-rata</i>	<i>t-hitung</i>	<i>p</i>	Keputusan
<i>Pretest</i>	28.40			
<i>Posttest</i>	30.37	-3.920	0,001	Ho ditolak

Tabel 9 diketahui rata-rata sebelum penyuluhan sebesar 28,40 dan meningkat menjadi 30,37 setelah responden menerima penyuluhan dengan media leaflet. Terdapat kenaikan rata-rata sebesar 1,97, sehingga hasil uji statistik diperoleh t hitung = -3,920, nilai $p = 0,001$. kesimpulannya adalah ada perubahan sikap responden kelompok media leaflet antara sebelum dan sesudah menerima penyuluhan tentang bahaya NAPZA.

3. Perbedaan efektivitas media dengan media leaflet dalam perubahan pengetahuan dan sikap responden

Efektivitas antara media video dan media leaflet diketahui dari perbandingan nilai rata-rata pengetahuan maupun sikap setelah penyuluhan. Hasil analisis perbedaan efektivitas ditampilkan dalam table 10

table 10. perbedaan efektivitas antara media video dengan media leaflet dalam perubahan pengetahuan dan sikap responden

Pengetahuan	Rata-rata	<i>t</i> -hitung	<i>p</i>	Keputusan
Media video	15.0571			
Media leaflet	13.4000	2.963	0,004	Ho ditolak
Sikap				
Media video	32.1714			
Media leaflet	30.3714	3.197	0,002	Ho ditolak

Table 10 memperlihatkan rata-rata pengetahuan responden dengan media video sebesar 15,05 sementara responden media leaflet sebesar 15,40. Terjadi perbedaan sebesar 1,65 point, sehingga secara uji statistic diperoleh nilai t -hitung = 2,963 dengan $p = 0,04$. Sikap responden kelompok video pada post test diketahui rata-rata nilai sebesar 32,17 sementara responden media leaflet sebesar 30,17 dan terdapat selisih 2 point. Secara uji statistic diperoleh nilai t -hitung = 3,197 dan $p = 0,002$. Berdasarkan hasil statistik pengetahuan dan sikap disimpulkan bahwa penggunaan media video lebih efektif dari media leaflet dalam perubahan pengetahuan dan sikap responden tentang bahaya NAPZA.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian usia responden banyak pada usia 15 dan 16 tahun. Hal ini disebabkan usia responden pada kelas X dan kelas XI banyak usia tersebut. Usia 15-16 tahun juga sesuai usia sekolah, yaitu usia sekolah dimulai pada usia 7 tahun untuk kelas I SD, sehingga pada usia 15 atau 16 tahun adalah usia saat

responden masuk kelas X dan kelas XI. Jenis kelamin responden berdasarkan hasil penelitian banyak laki-laki, namun jenis kelamin responden lebih dipengaruhi oleh faktor cara pengambilan sampel yaitu secara *random* untuk tiap kelas sehingga peneliti tidak menilai pencarian sampel berdasarkan jenis kelamin.

Pengetahuan responden tentang bahaya NAPZA

Berdasarkan hasil penelitian responden pada *pretest* kelompok media video, diketahui pengetahuan terbanyak pada kategori rendah sebanyak 65,7% dan Responden terbanyak pada kategori kurang sebesar 62,9%. Masih rendahnya pengetahuan dari kedua kelompok ini karena responden hanya sekali mendapat penyuluhan dari pihak kepolisian namun tanpa menggunakan media apapun, dan hanya saat dilakukan upacara bendera. Kondisi ini sangat memungkinkan responden lupa mengenai materi yang diberikan dan harus mengingat kembali saat dilakukan penelitian.

Terjadi perubahan pengetahuan responden setelah responden menerima penyuluhan. Peningkatan pengetahuan responden dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata maupun kategori pengetahuan. Sebelum dilakukan penyuluhan responden yang mempunyai pengetahuan tinggi sebanyak 12 responden dan meningkat menjadi 17 responden. Hal yang sama terjadi pada responden dengan menggunakan media leaflet yang sebelumnya terdapat 13 responden dengan pengetahuan tinggi menjadi 15 responden.

Peningkatan pengetahuan responden mencerminkan peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh adanya bantuan media yang lebih memudahkan responden dalam mengingat materi yang diberikan. Penelitian Nurhidayat (2012) yang meneliti mengenai peningkatan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media menyimpulkan bahwa sangat

diperlukan media sebagai alat bantu dalam meningkatkan kemampuan mengingat siswa seperti gambar dan suara sehingga anak lebih cepat memahami dari informasi yang diberikan dari media flip Chart maupun dalam bentuk power point.

Indikasi peningkatan pengetahuan responden diketahui setelah acara pemutaran video tentang bahaya NAPZA. Responden lebih banyak bercerita tentang akibat dari penggunaan NAPZA. Responden banyak bercerita sesama responden mengenai pengalaman dari orang lain seperti tetangga responden yang pernah menggunakan NAPZA seperti narkoba yang akhirnya berurusan dengan polisi. Demikian juga mengenai akibat penggunaan NAPZA seperti menggunakan sabu-sabu yang mempengaruhi kesehatan seperti menjadi sering sakit. Dari indikasi yang terlihat dari responden kelompok video diperkuat dari hasil post test dimana terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 15,05 dari 11,34. Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa video merupakan alat bantu pendidikan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kesehatan dengan menstimulasi indra penglihatan dan pendengaran.

Adanya informasi dengan model gerak dapat meningkatkan keinginan responden untuk memperhatikan informasi apa saja yang tersaji dalam tanyangan video tersebut. Informasi yang ada dalam video kemudian diperjelas dengan penjelasan peneliti sebagai pemberi ceramah, maka dapat meningkatkan pengetahuan responden.

Pada kelompok media leaflet juga terjadi peningkatan pengetahuan yaitu dari 11,17 menjadi 13,40.

Terjadinya peningkatan pengetahuan responden ini dimana responden dapat membaca berulang kali sehingga dapat mempercepat ingatan responden tentang bahaya NAPZA. Hasil penelitian Suiroka & Supriasa (2012) mengatakan bahwa kelebihan media *leaflet* adalah dapat disimpan lama, sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri, pengguna dapat melihat isinya saat santai, jangkauan sasaran lebih luas, dapat membantu media lain, dan isi dapat dicetak kembali.

Sikap responden tentang bahaya NAPZA

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok media video saat *pretest* sikap responden banyak dalam kategori buruk sebesar 57,1% dan saat *posttest* terjadi perubahan sikap, yaitu sikap buruk menurun menjadi 42,9%. Kelompok media *leaflet* pada pre test sikap banyak yang buruk sebesar 54,3% dan menurun menjadi 45,7%. Adanya penurunan sikap buruk atau sikap yang meningkat menjadi baik mencerminkan bahwa adanya media video dan *leaflet* sebagai alat bantu dalam perubahan sikap responden membuktikan bahwa media sangat diperlukan agar sikap responden semakin baik dalam menilai bahaya NAPZA.

Sikap yang baik dapat disebabkan adanya pengaruh pengetahuan yang meningkat. Peningkatan pengetahuan menjadikan sikap responden juga semakin baik. Terjadinya perubahan sikap yang semakin baik disebabkan sikap dipengaruhi oleh pengetahuan, sebagaimana pendapat Wawan (2010) bahwa pembentukan sikap dipengaruhi oleh pengetahuan.

Sikap yang baik responden setelah melihat tayangan video ataupun *leaflet* tentang bahaya NAPZA membuka penilaian bahwa remaja sangat rawan menjadi pengguna. Adanya informasi dari tayangan video ataupun *leaflet* mengenai risiko yang terjadi apabila remaja menggunakan NAPZA akan mempengaruhi sikap responden terhadap penggunaan NAPZA.

Azwar (2005) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain berasal dari media masa dimana media masa dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media masa membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Pesan-pesan sugesti yang dibawa oleh informasi tersebut, apabila cukup kuat akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

Efektivitas Media Video dan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan sikap responden tentang bahaya NAPZA

Berdasarkan hasil penelitian perbedaan perubahan pengetahuan dan sikap responden antara responden yang menggunakan media video dan media *leaflet* menunjukkan nilai yang diperoleh responden media video lebih besar dari responden dengan media *leaflet*. Hal ini mencerminkan penyerapan informasi lebih efektif dengan menggunakan indra pengelihatan dan pendengaran yang berupa video dibandingkan hanya menggunakan indra penglihatan saja yaitu berupa *leaflet*. Hasil penelitian Sulastri (2012) yang meneliti mengenai penggunaan media video

dapat meningkatkan perubahan pengetahuan dan sikap pada ibu remaja putri dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Pada kelompok media leaflet diketahui juga ada perubahan pengetahuan dan sikap. Adanya perubahan pengetahuan serta sikap responden dimana responden dapat membaca berulang kali. Isi yang mudah dipahami menjadikan adanya perubahan pengetahuan dan sikap. Namun jika dibandingkan dengan media video dalam hasil penelitian ini ternyata kurang efektif dimana dengan gambar yang terbatas yang mampu disajikan dalam leaflet serta tidak ada visualisasi gerak menjadikan responden yang menggunakan leaflet mempunyai nilai dibawah dari responden dengan media video.

Sulistiyorini (2010) mengatakan bahwa sedikitnya pengetahuan dengan menggunakan media *leaflet* karena tidak dapat memberikan informasi yang mendalam tentang suatu hal dan hanya dapat digunakan oleh orang-orang yang memiliki indra penglihatan yang normal dan sehat. Hal tersebut terbukti penelitiannya yang berjudul Efektifitas Metode Ceramah dan *Leaflet* Dalam Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas di SMA Negeri Ngrayun dengan hasil dari *posttest* rata-rata metode ceramah lebih tinggi sebesar 2,08 dibanding dengan metode *leaflet* sebesar 1,40.

Penelitian lain yang menunjukkan bahwa Khumaidah (2011) yang berjudul Efektifitas Penggunaan Metode Diskusi dengan Media Ajar Jenis *Leaflet* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Sistem Pencernaan pada Manusia pada Siswa Kelas XI SMA

Sultan Fatah Wedung Demak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi dengan media ajar jenis *leaflet* efektif untuk meningkatkan hasil belajar biologi materi pokok sistem pencernaan pada manusia pada siswa kelas XI SMA Sultan Fatah Wedung Demak

SIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan dan sikap siswa tentang bahaya Napza sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video sebagian besar masih rendah dan buruk
2. Tingkat pengetahuan dan sikap siswa tentang bahaya Napza sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media leaflet video sebagian besar masih rendah dan buruk
3. Terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah penyuluhan tentang bahaya Napza antara yang diberi media video dan media leaflet.

Saran

1. Bagi Petugas Kesehatan
Petugas kesehatan untuk lebih banyak memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat yang melibatkan remaja dengan frekuensi yang lebih sering.
2. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan
Diharapkan peran dari pihak kepolisian serta tenaga kesehatan dapat menjadi educator dan narasumber kesehatan bagi masyarakat yang belum maupun telah menderita bahaya NAPZA. Sehingga dapat mengembangkan

ilmu yang lebih luas dan mendalam dalam mempelajari bahaya NAPZA.

3. Bagi siswa
Hendaknya selalu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya NAPZA seperti mengikuti kegiatan keagamaan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Proses* Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, S.2005. *sikap Manusia* Edisi II. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- DepKes RI 2005.Undang – undang RI No. 22 Tahun 1997/1998 Tentang Narkotika
- Erti. 2005. Hubungan antara Tingkat Depresi dengan Tingkat Penyalahgunaan Pada Narapidan Penyalahguna NAPZA di Lembag Pemasarakatan Wirogunan Yogyakarta. *Skripsi*, Tidak diterbitkan.Yogyakarta :Fakultas kedokteran UGM
- Etik, R. 2003. Hubungan tingkat pengetahuan Remaja dengan perilaku minum – minuman keras di des sendang klaten. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta. Fakultas kedokteran UGM.
- Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dan mengkaji lebih dalam dengan mengganti jenis penelitian kualitatif atau metode lain dan masyarakat dapat berpartisipasi dalam pendidikan kesehatan sehingga diperoleh hasil yang lebih variatif
- Harjanto, T. 2004. Faktor- factor yang mempengaruhi perilaku merokok dikalangan pelajar SMU negeri 1 Kartosuro Jawa Tengah. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta : Fakultas kedokteran UGM.
- Harlina, L. 2007. *Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba Berbasis Sekolah*. Jakarta : Balai Pustaka,
- Hartadi, 2008, *Penyalahgunaan Obat Terlarang Di Kalangan Remaja/Pelajar*, <http://www.kiis-jakarta.org/files/303009Napza>
- Khumaidah. 2011. Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Denganmedia Ajar Jenis Leaflet Dalam Meningkatkanhasil Belajar Biologi Materi Pokok Sistem pencernan Pada Manusia Pada Siswa Kelas Xisma Sultan Fatah Wedung Demak.
- Liliweri, A. 2006. *Dasar-dasar Komunikasi Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Munawaroh, S. Efektifitas Metode Ceramah Dan Leaflet Dalam Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di Sma Negeri Ngrayun, *jurnal kesehatan*.
- Niven, N. 2002. *Psikologi Kesehatan: Pengantar Untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain Edisi 2*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S . 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta
- Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Nurhidayat, O. 2012. Perbandingan Media Power Point dengan Flip Chart dalam Meningkatkan Pengetahuankesehatan gigi dan mulut. *Unnes Journal of Public Health*<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph>
- Nursalam (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 2*. Jakarta : Salemba Media.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Purwanti, A. 2006, Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Depresi Pada Remaja Penyalahguna NAPZA, *Skripsi* (Tidak Dipublikasikan), Yogyakarta, Fakultas Kedokteran, UGM
- Qori, dkk. (2011). Pelatihan Keterampilan Merawat Diri pada Penderita Kusta dan Keluarganya di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi Jawa Timur. *PKM, UMS* : Surakarta, Tidak Dipublikasikan.
- Ristiyani, A. 2004, Profil Penyalahgunaan NAPZA Pada Pelajar Kelas II SLTPN 5 Depok Sleman Yogyakarta, *Skripsi* (Tidak Dipublikasikan). Yogyakarta, Fakultas Kedokteran, UGM

- Riwikdikdo, H. (2008). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendikia Press.
- Sahiva. 2004. *Penyalahgunaan NAPZA*. <http://Sahiva2004s.or.id/link/NAPZA>. (Diakses tanggal 15 Agustus 2013)
- Sugiyono, 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. ALVABETA. Bandung.
- Sugiyono. 2003. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suiraoaka, I.P., & Supariasa, I.D.N. (2012). *Media Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sukini, 2009. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang NAPZA terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas III SMK Muhammadiyah Kartasura, *Skripsi* (Tidak Dipublikasikan). Surakarta, FIK, UMS
- Suliha, U. 2002. *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Sulistiyorini, A., 2010. Efektifitas Metode Ceramah dan Leaflet Dalam Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas di SMA Negeri Ngrayun. *Tesis*. Sarjana, UNMUH Ponorogo: Ponorogo, Tidak Dipublikasikan.